

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cepat dalam era globalisasi. Mereka harus menghadapi tantangan yang meliputi perkembangan teknologi dan informasi yang pesat serta persaingan yang ketat dalam dunia usaha. Untuk dapat bertahan, bersaing, dan mempertahankan keberadaannya, perusahaan-perusahaan tersebut perlu terus tumbuh dan berkembang. Dalam konteks ini, pasar modal memiliki peran yang sangat penting karena menjadi tempat bagi pihak yang membutuhkan dana untuk bertemu dengan pihak yang ingin berinvestasi di pasar modal. Salah satu aspek penting dalam investasi di pasar modal adalah harga saham.

Pasar modal melibatkan berbagai transaksi pada sekuritas seperti saham, obligasi, dan reksadana. Umumnya, investasi dalam pasar modal memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun Tandelilin, (2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Oktari (2018, 80), pasar modal semakin menjadi sarana penting bagi masyarakat untuk melakukan investasi saham. Pasar modal juga berperan sebagai sumber modal dan alternatif bagi perusahaan selain dari lembaga keuangan seperti bank. Namun, penting untuk diingat bahwa investasi saham termasuk dalam jenis investasi yang menarik namun memiliki risiko yang tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novianti dan Hakim (2018), harga saham secara umum menjadi patokan bagi investor yang ingin menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan dengan harapan mendapatkan pengembalian. Namun, sebelum mengambil keputusan, investor perlu memiliki informasi penting

tentang perusahaan yang akan dibeli sahamnya, agar dapat mengevaluasi kelayakan investasi tersebut. Informasi ini mudah ditemukan melalui internet, terutama melalui situs-situs terpercaya seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menyediakan layanan yang dibutuhkan dalam dunia pasar modal, termasuk informasi tentang aktivitas bisnis dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Endah dan Rishi (2017), harga saham juga berfungsi sebagai indikator keberhasilan dalam mengelola suatu perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan mengalami peningkatan, investor atau calon investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan bisnisnya. Selain itu, investor memiliki tujuan lain dalam melakukan investasi, yaitu sebagai sumber pendapatan dan sebagai sarana untuk menyimpan dananya dengan membeli saham perusahaan yang dapat dijual atau disimpan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modalnya, investor akan mengkaji laporan kinerja keuangan perusahaan. Angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan investor dalam pasar keuangan.

Menurut penelitian Magenta, Mangantar, dan Baramuli, (2019:3769), harga saham umumnya digunakan oleh investor sebagai acuan saat melakukan investasi pada suatu perusahaan. Harga saham yang digunakan diambil dari harga penutupan pada akhir tahun dari setiap perusahaan yang diteliti. Di pasar modal, harga saham cenderung tidak stabil dan selalu mengalami fluktuasi yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari investor. Jika suatu perusahaan mencapai kinerja

yang baik, saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor. Prestasi yang baik ini dapat dilihat melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (emiten). Emiten memiliki kewajiban untuk secara berkala mempublikasikan laporan keuangan. Laporan keuangan ini memiliki nilai yang signifikan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Semakin tinggi nilai saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah melakukan penawaran umum (*go public*), nilai perusahaan memiliki pentingnya karena mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan, seperti surat-surat berharga. Harga saham yang tinggi atau rendah juga mencerminkan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan pengelolaan aset perusahaan Farkhan dan Ika (2012). Laporan keuangan perusahaan menjadi informasi penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam melakukan investasi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar saham (*Earnings Per Share*) yang dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Laba Per Lembar saham adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham atau investor dari setiap lembar saham yang mereka miliki. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa pemegang saham akan memperoleh keuntungan yang lebih besar, dan perusahaan mampu memberikan dividen yang baik kepada pemegang saham serta mencapai laba yang diharapkan Anam,H. et al.,(2018:2018).

Menurut Paradita, Dimiyati, dan Ifa. (2019:219) dalam hasil penelitiannya menyatakan Laba per Lembar Saham (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Tetapi terdapat peneliti lain yaitu dari Ginsu, Saerang, dan Roring. (2017:1335) yang menjelaskan hasil penelitian yang berbeda bahwa variabel Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Laba per Lembar Saham (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh pada harga saham. (Siregar dan Farisi 2018:88).

Total laba bersih yang dihasilkan dari tingkat aktivitas juga menggambarkan kemampuan aset dalam menghasilkan uang Prasetyo dan Darmayanti, (2015). Novitasari, Ermawati, dan Sohib (2019:45-46) dalam penelitian mereka menyimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham namun menurut Utami dan Darmawan (2018) mengenai pengaruh rasio DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham menyatakan bahwa rasio ROA secara parsial tidak ada pengaruhnya terhadap harga saham. Semakin tinggi Return On Assets perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan ROA saat melakukan investasi saham, karena ROA berfungsi sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk mencapai laba.

ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Jika rasio ROA semakin tinggi dan besar, perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhan dan menghasilkan laba secara efektif Putri, (2018). Penelitian oleh Magenta, Mangantar dan Baramuli (2019) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga

saham. Namun, menurut Egam, Ilat dan Pangerapan (2017), ROA tidak memiliki pengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga memperhitungkan risiko eksternal dan kondisi pasar.

Selain Earnings Per Share (EPS) dan Return On Assets (ROA), terdapat faktor tambahan yang mempengaruhi harga saham, yakni Price Earning Ratio (PER). Malintan (2012:7) menjelaskan bahwa PER digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Jika harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya semakin besar, sehingga capital gain juga semakin meningkat. Pernyataan ini didukung oleh Cokorda Indah & Henny (2016) & Astrid, Ariawan dan Pemmy (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap Return Saham

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil 5 sampel perusahaan dari 30 perusahaan pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 5 sampel perusahaan tersebut diantaranya PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Dengan demikian, peneliti mengolah data mengenai Laba Per Lembar Saham (EPS), Rasio Pengembalian Aset (ROA), Rasio Penilaian (PER) dan Harga Saham, sebagai berikut.

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS), Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Rasio**

**Penilaian (PER) Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Perbankan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021**

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Per Lembar Saham (EPS) (Rp)		Tingkat Pengembalian Aset (ROA) (%)		Rasio Penilaian (PER) (x)		Tahun Saham	Harga Saham (Rp)	
PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA	2016	835,76		4,0 %		18,55		2017	21900	
		2017	945,45	↑	3,11%	↑	23,16	↑	2018	26000	↑
		2018	1048,68	↑	3,13%	↑	24,79	↑	2019	27500	↑
		2019	1158,59	↑	3,11%	↑	28,85	↑	2020	25850	↓
		2020	1100,43	↓	2,52%	↓	30,76	↑	2021	7775	↓
		2021	257,56	↑	2,56%	↓	20,19	↓	2022	8825	↑
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	2016	608,02		1,88%		9,09		2017	9500	
		2017	730,16	↑	1,92%	↑	13,56	↑	2018	8800	↓
		2018	805,16	↑	1,86%	↓	10,93	↓	2019	7950	↓
		2019	824,96	↑	1,82%	↓	9,52	↓	2020	6300	↓
		2020	175,91	↓	2,91%	↑	35,1	↑	2021	7175	↑
		2021	589,11	↑	1,13%	↓	12,18	↑	2022	9200	↑
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2016	1061,88		3,84%		10,99		2017	2335	
		2017	235,08	↓	2,57%	↑	15,48	↑	2018	3640	↑
		2018	262,28	↑	2,49%	↓	13,95	↓	2019	4540	↑
		2019	278,67	↑	2,43%	↑	15,79	↑	2020	4170	↓
		2020	151,24	↓	1,23%	↓	4,18	↓	2021	4310	↑
		2021	207,11	↑	1,85%	↑	20,81	↑	2022	4820	↑
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2016	591,71		1,33%		19,56		2017	8000	
		2017	442,28	↓	1,84%	↓	18,09		2018	7375	↓
		2018	536,04	↑	2,08%	↓	13,76	↑	2019	7700	↑
		2019	588,9	↑	2,08%	=	13,03	↓	2020	6325	↓
		2020	366,84	↓	1,20%	↑	17,24	↑	2021	1005	↑
		2021	606,67	↑	1,62%	↓	12,32	↓	2022	9700	↓
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	2016	247		1,76%		7,04		2017	3800	
		2017	288,33	↑	1,16%	↑	13,18	↓	2018	2380	↓
		2018	267,42	↓	0,92%	↑	8,9	↓	2019	1800	↓
		2019	19,93	↓	0,07%	↑	90,32	↑	2020	1875	↑
		2020	152,61	↑	0,44%	↓	12,29	↓	2021	1805	↓
		2021	226,31	↑	0,64%	↓	7,98	↓	2022	1370	↓

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Keterangan**

↑	= Mengalami Kenaikan
↓	= Mengalami Penurunan
=	= Tidak Mengalami Kenaikan dan Penurunan

: Gap Empiris Fenomena X1-Y

-  : Gap Empiris Fenomena X2-Y
-  : Gap Empiris fenomena X3-Y
-  : Harga Saham Y

Berdasarkan Tabel 1.1 Gap empiris fenomena Laba per Lembar Saham (EPS)-Harga Saham menunjukkan kesenjangan atau perbedaan antara teori pengaruh Laba per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga saham dengan fakta yang ada di lapangan, yang ditandai dengan warna oren. Menurut teori ketika Laba per Lembar Saham (EPS) naik, maka Harga saham akan ikut naik. Tetapi masih terdapat kesenjangan teori dengan fakta yaitu Laba per Lembar Saham (EPS) naik, tetapi Harga saham turun dan sebaliknya. Gap empiris fenomena Tingkat Pengembalian Aset (ROA)-Harga Saham menunjukkan kesenjangan atau perbedaan antara teori pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap Harga saham dengan fakta yang ada di lapangan, yang ditandai dengan warna kuning. Menurut teori ketika Tingkat Pengembalian Aset (ROA) naik, maka Harga saham akan ikut naik. Tetapi masih terdapat kesenjangan teori dengan fakta di lapangan yaitu, Tingkat Pengembalian Aset (ROA) naik, tetapi Harga saham turun dan sebaliknya. Gap empiris fenomena Rasio Penilaian (PER)-Harga Saham menunjukkan kesenjangan atau perbedaan antara teori pengaruh Rasio Penilaian (PER) terhadap Harga saham dengan fakta yang ada di lapangan, yang ditandai dengan warna hijau. Menurut teori ketika Rasio Penilaian (PER) naik, maka Harga saham akan ikut naik. Tetapi masih terdapat kesenjangan teori dengan fakta di lapangan, yaitu Rasio Penilaian (PER) naik, tetapi Harga saham turun dan sebaliknya. Penurunan Kinerja Perusahaan ditandai dengan penurunan Laba per Lembar Saham (EPS), Tingkat

Pengembalian Aset (ROA), dan Rasio Penilaian (PER) yang diikuti dengan penurunan Harga Saham dan ditandai dengan warna biru. Berdasarkan data diatas, fenomena atau kesenjangan teori dan fakta di lapangan untuk Laba Per Lembar Saham, Tingkat Pengembalian Aset, dan Rasio Penilaian masih rata – rata mengalami penurunan Harga Saham meskipun tidak signifikan.

Dari 5 (Lima) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan keadaan dimana Laba per Lembar Saham (EPS), Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Rasio Penilaian (PER) dan Harga Saham dari tahun 2016-2021 secara keseluruhan mengalami perkembangan yang bersifat fluktuatif (naik-turun).

Fenomena atau kesenjangan yang paling menonjol menunjukkan pada tahun 2020 rata – rata perusahaan sektor perbankan Harga Saham mengalami penurunan hal ini disebabkan karena laba per lembar saham pada tahun 2020 rata – rata mengalami penurunan sehingga menyebabkan harga saham juga ikut menurun. Dikutip dari ([www.cnbc.com](http://www.cnbc.com)) dampak dari pandemi COVID-19 yang melanda secara global ini telah menyebabkan ketidakpastian ekonomi, perlambatan pertumbuhan ekonomi, dan ketidakstabilan pasar keuangan.

Penurunan harga saham pada tahun 2020 dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satu faktor penurunan harga saham yaitu dengan menurunnya juga laba per lembar Saham pada sektor perbankan yang signifikan dalam penurunan harga saham, karena laba per lembar saham mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan laba yang dihasilkan per lembar saham. Jika laba perusahaan menurun, hal ini

dapat menyebabkan investor kehilangan kepercayaan dan menjual saham mereka, yang dapat mempengaruhi penurunan harga saham.

Selain itu pada tahun 2020 juga dimana sebagian perusahaan sektor perbankan mengalami penurunan harga saham tetapi bank btm mengalami kenaikan sendiri dengan menunjukkan pada laba per lembar saham mengalami penurunan tetapi tingkat pengembalian aset dan rasio penilaian mengalami kenaikan. Dilansir dari ([www.cnbc.com](http://www.cnbc.com)) jika dilihat dari kinerja Bank BTN, fundamentalnya menunjukkan nilai yang cukup baik atas revenue dan net profitnya terus bertumbuh. Di 2020 ini juga terdampak oleh pandemi covid-19 dilihat dari Laba Per Lembar Saham BBTN turun tipis dari periode 2019, jika dilihat dari tingkat pengembalian aset BBTN ini mengalami pertumbuhan lebih baik dan lebih tinggi jadi walaupun dalam kondisi sulit laba BBTN mengalami penurunan namun masih mampu menumbuhkan aset yang cukup dan dipengaruhi juga oleh simpanan masyarakat yang di masa pandemi. Berbagai strategi dan langkah yang diambil Bank Tabungan Negara hingga memperkuat layanan dan mengembangkan fitur untuk mendorong peningkatan penyerapan KPR subsidi, per kuartal III 2020 emiten ini masih melanjutkan tren positif. Diperkuat dengan hasil penelitian oleh Magenta, Mangantar dan Baramuli (2019) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, menurut Egam, Ilat dan Pangerapan (2017), ROA tidak memiliki pengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga memperhitungkan risiko eksternal dan kondisi pasar.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang beragam dan kontradiktif salah satunya hasil penelitian dari Egam, Ventje dan Pangerapan tahun 2017 mengenai Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga Saham masih terjadi “Gap” sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap Harga Saham, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS), Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Rasio Penilaian (PER) Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Perbankan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”**.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang fenomena atau permasalahan yang telah dipaparkan diketahui identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

- 1 Secara rata – rata dapat diketahui harga saham yang fluktuatif dikarenakan adanya transaksi saham yang tidak dapat diperkirakan.
- 2 Pada tahun 2020 setiap perusahaan keuangan sub sektor perbankan mengalami penurunan setiap indikator dikarenakan pandemi Covid – 19.
- 3 Pada tahun 2020 sebagian besar perusahaan sub sektor perbankan mengalami penurunan harga saham tetapi hanya Perusahaan BBTN saja yang mengalami kenaikan.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021
2. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021
3. Bagaimana perkembangan Rasio Penilaian (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016– 2021
4. Bagaimana Perkembangan Harga saham pada pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2021
5. Seberapa besar pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021.
6. Seberapa besar pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Rasio Penilaian (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021.
7. Seberapa besar pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap Rasio Penilaian (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021.
8. Bagaimana Laba Per Lembar Saham (EPS), Tingkat Pengembalian Aset (ROA), dan Rasio Penilaian (PER), secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap Harga Saham pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2021.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan sebagai konsep penerapan fungsi Ilmu manajemen keuangan untuk mengetahui besarnya Laba Per Lembar Saham (EPS), Tingkat Pengembalian Aset (ROA), dan Rasio Penilaian (PER) terhadap Harga Saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2021.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan periode 2016 – 2021.
2. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan periode 2016 – 2021
3. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Penilaian (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan periode 2016 – 2021.
4. Untuk mengetahui perkembangan harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan periode 2016 – 2021.
5. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan periode 2016 – 2021.

6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Rasio Penilaian (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2016 – 2021.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap Rasio Penilaian (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021.
8. Untuk mengetahui secara parsial maupun simultan pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS), Tingkat Pengembalian Aset (ROA), dan Rasio Penilaian (PER) terhadap harga saham di perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2021.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Praktisi**

Kegunaan praktisi sebagai bahan pertimbangan untuk perusahaan perbankan dalam mengatur atau pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Untuk para investor mengetahui hal hal apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham terutama Laba Per Lembar Saham (EPS), Tingkat Pengembalian Aset (ROA), dan Rasio Penilaian (PER) terhadap Harga Saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2021.

##### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam menerapkan ilmu manajemen keuangan serta diharapkan dapat memberikan manfaat dan ilmu tentang investasi di pasar modal.

2. Sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan keuangan subsector perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan memperoleh data sekunder melalui Bursa Efek Indonesia cabang Bandung yang berada di Jalan PH. H. Mustofa No. 33, Kota Bandung, Jawa Barat.

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian Laba Per Lembar Saham (EPS), Tingkat Pengembalian Aset (ROA), dan Rasio Penilaian (PER) terhadap Harga Saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2021.

**Tabel 1. 2**  
**Pelaksanaan Penelitian**

No	Uraian	Waktu Penelitian																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Judul	■	■																						
2	Pengajuan Judul			■																					
3	Melakukan Penelitian				■																				
4	Mencari Data					■																			
5	Membuat Proposal						■	■	■	■	■	■	■												
6	Seminar													■											
7	Revisi Proposal Penelitian														■										
8	Pengolahan Data															■	■	■	■						
9	Penyusunan Draf Hasil Penelitian																	■	■	■	■	■	■	■	■

